

SISTEM DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PORSEA

Jernih Sigalingging¹, Maruli Siregar², Junilius Zai³,

Albert Telaumbanua⁴, Leo Irianto Pasaribu⁵, Eben Oktavianus Zai⁶

Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Peternakan, Universitas HKBP Nommensen Medan

jernih.galingging@student.uhn.ac.id, maruli.siregar@student.uhn.ac.id, junilius.zai@student.uhn.ac.id,
albert.telaumbanua@student.uhn.ac.id, Leo.irianto@student.uhn.ac.id, eben.zai@uhn.ac.id

Abstract

Waste management in traditional markets, such as Porsea Market in Toba Regency, North Sumatra, faces complex challenges due to high trading activities that generate organic and inorganic waste. If not managed properly, waste can have a negative impact on the environment, public health, and visitor comfort. The purpose of this service is to analyze the system and government policies in waste management in Porsea Market and implement a management program that involves various parties, including the local government, market managers, traders, and local communities. The method used is a participatory approach with stages of problem identification, socialization, program implementation, and monitoring and evaluation. The program included the provision of segregated waste bins, increased frequency of waste collection, and the formation of a market cleaning team. The results showed that the program succeeded in increasing community awareness in sorting waste, reducing piles of waste in the market area, and creating a cleaner and more comfortable market environment.

Keywords: Waste management, Traditional market, Government policy, Porsea market

Abstrak

Pengelolaan sampah di pasar tradisional, seperti Pasar Porsea di Kabupaten Toba, Sumatera Utara, menghadapi tantangan kompleks akibat tingginya aktivitas perdagangan yang menghasilkan limbah organik dan anorganik. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kenyamanan pengunjung. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis sistem dan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah di Pasar Porsea serta melaksanakan program manajemen yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Program yang diterapkan mencakup penyediaan tempat sampah terpilah, peningkatan frekuensi pengangkutan sampah, dan pembentukan tim kebersihan pasar. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, mengurangi tumpukan sampah di area pasar, dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, pasar tradisional, kebijakan pemerintah, Pasar Porsea.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan denyut nadi perekonomian masyarakat lokal yang turut menjadi bagian penting dari sistem distribusi bahan pangan dan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, intensitas aktivitas perdagangan di pasar tradisional juga menimbulkan dampak lingkungan yang cukup signifikan, terutama dalam

bentuk sampah yang dihasilkan dari sisa bahan makanan, kemasan plastik, kertas, dan berbagai jenis limbah lainnya (Dewi et al., 2022; Rachmawati & Setiawan, 2021).

Pengelolaan sampah merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak daerah, termasuk di kawasan pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas

ekonomi masyarakat. Pasar Porsea, sebagai salah satu pasar tradisional yang ramai di Kabupaten Toba, Sumatera Utara, menghasilkan volume sampah yang cukup besar setiap harinya. Sampah yang dihasilkan berasal dari sisa aktivitas perdagangan, seperti sayuran, buah-buahan, plastik kemasan, dan material organik lainnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, tumpukan sampah tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kenyamanan pengunjung pasar.

Permasalahan ini menuntut peran aktif pemerintah dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan terintegrasi. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat regulasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pelibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat dan bersih. Pengabdian ini berfokus pada analisis sistem pengelolaan sampah yang diterapkan serta peran kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan efektivitas pengelolaan lingkungan pasar.

Peran pemerintah menjadi sangat penting dalam mengatur dan mengawasi sistem pengelolaan sampah yang efektif. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Kebijakan tersebut mencakup pengelolaan sampah mulai dari pengurangan, pemilahan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Selain itu, kolaborasi dengan pedagang, pengelola pasar, dan masyarakat setempat juga diperlukan agar sistem pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam implementasi kebijakan sering muncul, baik dari segi keterbatasan infrastruktur, kesadaran masyarakat, maupun pengawasan yang belum optimal. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah di

Pasar Porsea. Pengabdian ini juga akan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, sehingga Pasar Porsea dapat menjadi contoh pasar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat setempat. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan merupakan persoalan kolektif yang harus ditangani secara kolaboratif dan berkesinambungan.

Permasalahan sampah yang kompleks di kawasan pasar tradisional menuntut peran strategis pemerintah sebagai motor penggerak perubahan. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai pembuat regulasi, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan pemberi edukasi bagi masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang mengedepankan dialog, musyawarah, dan kesepakatan bersama menjadi dasar dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi konkret dan aplikatif dalam pengelolaan sampah di Pasar Porsea melalui implementasi sistem yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan masyarakat pasar terhadap kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial bersama.

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung di pasar Porsea untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah. Wawancara dengan pedagang, petugas kebersihan, dan pemerintah dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para pedagang pasar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Materi sosialisasi meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan plastik, serta dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak memadai.

Program yang telah dirancang bersama pemangku kepentingan dilaksanakan di lapangan. Kegiatan ini meliputi penyediaan tempat sampah terpilah, pengaturan jadwal pengangkutan sampah, serta pembentukan tim kebersihan yang melibatkan pengelola pasar dan pedagang. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Monitoring mencakup pengamatan terhadap perilaku masyarakat pasar dalam mengelola sampah serta penilaian kebersihan lingkungan pasar setelah program diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan berbagai metode yang saling melengkapi guna mendapatkan informasi yang komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung di lingkungan pasar untuk mengetahui kondisi faktual mengenai tata kelola sampah. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pedagang, pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pihak dinas kebersihan guna menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) turut dilaksanakan untuk menjaring masukan dari berbagai pemangku kepentingan secara kolektif. FGD ini menjadi media dialog partisipatif yang efektif untuk merumuskan strategi

bersama. Dokumentasi program pengabdian seperti foto kegiatan, video, serta arsip laporan kegiatan juga digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi lapangan. Pendekatan triangulasi data diterapkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan sistematis ini, diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai situasi pengelolaan sampah di Pasar Porsea serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan data berdasarkan kategori tematik yang relevan. Data dianalisis secara sistematis dengan memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) keberhasilan program yang telah dicapai, (2) tantangan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta (3) saran dan masukan yang disampaikan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan untuk perbaikan ke depan. Setiap informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi dikaji dan diklasifikasikan sesuai dengan temuan lapangan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai efektivitas program pengelolaan sampah. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun laporan evaluatif dan rekomendasi kebijakan strategis yang lebih adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program secara optimal, dilakukan pendekatan kolaboratif secara intensif antara tim pelaksana pengabdian, pemerintah daerah, dan pengelola pasar dalam merancang kebijakan yang mendukung sistem pengelolaan sampah jangka panjang. Penyusunan kebijakan tersebut mencakup pembentukan struktur kelembagaan pengelolaan sampah di tingkat pasar, integrasi program dengan rencana pembangunan daerah, serta

pengalokasian anggaran khusus untuk mendukung operasional program. Selain itu, kegiatan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya pedagang dan pengunjung pasar, terus diupayakan melalui pelatihan rutin, penyuluhan lapangan, serta kampanye visual di area pasar. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat perubahan perilaku masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program. Dengan adanya komitmen dan dukungan lintas sektor, keberlanjutan pengelolaan sampah di Pasar Porsea diharapkan dapat terjaga dan berkembang secara sistematis, menjadikannya sebagai pasar tradisional yang representatif dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Porsea merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi yang paling vital di wilayah Tapanuli dan sekitarnya. Terletak di Kecamatan Porsea, pasar ini berperan sebagai simpul perdagangan utama yang melayani masyarakat dari tiga kabupaten, yaitu Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, dan Samosir. Keberadaan pasar ini tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi lokal, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dikenal dengan kegiatan pasar mingguan yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu, Pasar Porsea telah menjadi bagian penting dari tradisi dan aktivitas ekonomi masyarakat sejak lama, dan hingga kini kegiatan tersebut masih berlangsung secara aktif. Pasar ini berdiri di atas lahan seluas sekitar 0,08 km², menjadikannya salah satu wilayah dengan cakupan area terkecil di Kecamatan Porsea. Meskipun luasnya terbatas, pasar ini memiliki daya tampung yang tinggi dan terdiri dari deretan kios, lapak, dan area terbuka yang digunakan untuk menjajakan berbagai komoditas. Beragam hasil pertanian seperti sayur-mayur dan buah-buahan, produk perikanan, hingga kebutuhan pokok rumah tangga tersedia di sini, menjadikannya pusat distribusi barang

kebutuhan masyarakat. Namun, tingginya intensitas aktivitas perdagangan juga memunculkan permasalahan lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Setiap harinya, pasar ini menghasilkan volume sampah yang cukup signifikan, didominasi oleh sisa sayuran, buah-buahan, limbah organik, serta plastik kemasan. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah, untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dengan peran aktif pemerintah sebagai pembuat kebijakan sekaligus fasilitator, serta pelibatan aktif masyarakat, diharapkan lingkungan Pasar Porsea dapat terjaga kebersihannya sehingga mampu menunjang kenyamanan aktivitas perdagangan dan kesehatan publik.

Permasalahan ini menuntut peran aktif pemerintah dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan terintegrasi. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat regulasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pelibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat dan bersih. Pengabdian ini berfokus pada analisis sistem pengelolaan sampah yang diterapkan serta peran kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan efektivitas pengelolaan lingkungan pasar.

Sebelum pelaksanaan program pengabdian, pengelolaan sampah di Pasar Porsea belum terorganisir dengan baik. Sampah umumnya dibuang secara campuran, tanpa pemilahan antar sampah organik dan anorganik. Tempat pembuangan sampah yang tersedia juga terbatas dan tidak tersebar secara merata di seluruh area pasar.

Akibatnya, tumpukan sampah sering terlihat di sudut-sudut pasar, terutama setelah aktivitas pasar selesai pada sore hari. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan pengunjung, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi pedagang dan masyarakat sekitar.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Pasar Porsea sebelum program ini dilaksanakan meliputi: Kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai. Minimnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar akan pentingnya pemilahan sampah. Jadwal pengangkutan sampah yang tidak setiap hari. Belum adanya sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik.



Gambar 1. Timbunan Sampah Pasar Porsea

Setelah identifikasi masalah dilakukan, program pengabdian diterapkan melalui beberapa langkah strategis, yaitu: a) Penyediaan Fasilitas Tempat Sampah Terpilah. Tempat sampah dengan kategori organik dan anorganik ditempatkan di beberapa titik strategis di area pasar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah sesuai jenisnya. b) Sosialisasi dan Edukasi Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung. Materi edukasi meliputi pentingnya pemilahan sampah, dampak negatif sampah yang tidak terkelola, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang baik, seperti pembuatan kompos dari sampah organik. c) Pengaturan Jadwal Pengangkutan Sampah Pemerintah daerah, melalui dinas kebersihan, meningkatkan frekuensi pengangkutan sampah dari pasar ke tempat pembuangan akhir. Dari yang 2 kali dalam seminggu menjadi 4 kali dalam

seminggu. Hal ini dilakukan untuk mencegah penumpukan sampah yang berlebihan. d) Pembentukan Tim Kebersihan Pasar. Tim kebersihan yang terdiri dari pedagang, pengelola pasar, dan petugas kebersihan dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan program. Tim ini bertugas memastikan bahwa tempat sampah digunakan dengan benar dan lingkungan pasar tetap bersih.



Gambar 2. Proses pembersihan Sampah



Gambar 3. Wawancara pedagang pasar Porsea

Setelah program diterapkan, lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman, dengan berkurangnya tumpukan sampah di area perdagangan. Pedagang dan pengunjung pasar mulai terbiasa memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah terpilah. Frekuensi pengangkutan

sampah yang lebih teratur mencegah penumpukan sampah yang berlebihan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Namun, evaluasi juga menunjukkan konsistensi pedagang dan pengunjung dalam mematuhi pemilahan sampah. Keterbatasan fasilitas tempat sampah yang masih perlu ditambah di beberapa titik. Perlunya pengawasan lebih intensif dari pengelola pasar untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah di Pasar Porsea, peningkatan jumlah tempat sampah terpilah di seluruh area pasar. Kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penguatan peran tim kebersihan pasar dalam mengawasi pelaksanaan program di lapangan.

Kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Pasar Porsea menunjukkan hasil yang signifikan dan memberikan dampak nyata bagi lingkungan pasar. Program penyediaan tempat sampah terpilah serta kegiatan sosialisasi secara intensif kepada para pedagang dan pengunjung berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik pemilahan dan pengelolaan sampah. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemilahan sampah mengalami peningkatan hingga 25% dalam periode 3 minggu setelah implementasi program. Hal ini merupakan capaian awal yang menggembirakan dan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu merubah perilaku masyarakat secara bertahap.

Selain itu, peningkatan jumlah sampah yang berhasil diangkut ke tempat pembuangan akhir juga menunjukkan efisiensi sistem pengangkutan yang lebih baik. Dengan meningkatnya frekuensi pengangkutan sampah dari dua kali menjadi empat kali seminggu, tumpukan sampah yang sebelumnya sering mengganggu

aktivitas pasar kini telah berkurang drastis, yaitu hingga 50%. Kondisi ini menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih, nyaman, dan sehat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dari sisi edukasi, kegiatan pelatihan dan sosialisasi dilakukan secara rutin setiap bulan. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini juga semakin meningkat, ditunjukkan oleh jumlah peserta yang terus bertambah setiap sesi pelatihan. Kegiatan edukatif ini tidak hanya ditujukan kepada pedagang dan pengunjung pasar, tetapi juga melibatkan institusi pendidikan di sekitar pasar, seperti sekolah dasar dan menengah. Anak-anak sekolah dilibatkan secara aktif dalam kampanye sadar lingkungan dan simulasi pemilahan sampah, sehingga kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat ditanamkan sejak dini.

Program ini juga telah mendorong inisiatif lokal berupa pembentukan komunitas peduli lingkungan di sekitar pasar yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam memantau, memberi edukasi, serta menginisiasi inovasi lokal terkait pengelolaan sampah. Melalui pendekatan ini, pengelolaan sampah tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi telah menjadi kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan bersama secara berkelanjutan.



Gambar 4. Wawancara hasil program kepada pedagang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengelolaan sampah di Pasar Porsea, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang sinergis antara pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, serta masyarakat setempat telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi lingkungan pasar. Program yang dilaksanakan berhasil menciptakan perubahan nyata, mulai dari peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah, hingga terciptanya sistem pengangkutan yang lebih efektif dan efisien. Penyediaan tempat sampah terpilah, intensifikasi kegiatan sosialisasi dan edukasi, serta peningkatan frekuensi pengangkutan sampah menjadi elemen penting yang turut mendukung terciptanya pasar yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh pengunjung maupun pelaku ekonomi lokal.

Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dapat diserahkan kepada pemerintah semata, melainkan membutuhkan keterlibatan dan tanggung jawab bersama dari seluruh komponen masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, budaya menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dapat mulai tertanam di tengah masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat tantangan yang harus terus diantisipasi, seperti belum optimalnya tingkat kepatuhan pedagang dalam memilah sampah, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya sistem pengawasan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pengelola pasar dapat meningkatkan jumlah dan distribusi tempat sampah terpilah, membangun fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS) yang lebih representatif, serta memperkuat regulasi melalui sistem insentif dan sanksi yang

berbasis evaluasi kinerja kebersihan lingkungan pasar.

Selain itu, program edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat perlu dijadikan agenda rutin dan terintegrasi dengan kegiatan pasar. Keterlibatan institusi pendidikan dalam kampanye lingkungan harus terus ditingkatkan agar nilai-nilai kepedulian terhadap sampah dapat diwariskan sejak dini kepada generasi muda. Dengan komitmen kolektif dan upaya yang berkelanjutan, Pasar Porsea berpotensi besar menjadi percontohan nasional sebagai pasar tradisional yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. K., Parasari, N. S. M., Pradipta, B. A., Dianto, W. D., & Ardika, B. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Desa Senganan Tabanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 835–844. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4327>
- Hayon, P. L., Kewawo, Y. S., Lawalu, S., Tokan, F. B., & Nyong, F. (2023). Pembersihan Sampah Bersama Pemuda di Pasar Tradisional Mirek, Desa Oringbele, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1014–1024. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.560>
- Hudaifah, A., Cholilie, I. A., & Tutuko, B. (2021). Sistem Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Pasar Tradisional Terpadu Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumpat, Driyorejo, Kab. Gresik. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–23. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/jppm>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu

- Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Soekiswati, S., Sulistyani, S., Lestari, N., Sintowati, R., & Fauziah, N. F. (2022). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis Di Desa Jetis: Upaya Perubahan Perilaku Peduli Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 80–86. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v2i2.637>
- Wahyuningsih, E. S., & Pujiastuti, R. (2023). Gaya Hidup Minim Sampah. *WIKUACITYA: Jurnal ...*, 02(02), 44–47. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v2i2.108>
- Rachmawati, D., & Setiawan, A. (2021). *Inovasi dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perkotaan: Studi Kasus di Kota Medan*. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(2), 155–167.
- Prasetyo, A. & Rudiansyah, R. (2022). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas*. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 4(1), 88–95.
- Nasution, F. & Harahap, S. (2020). *Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 12(3), 204–215.
- Andhita Risiko Faristiana, Dovano Anggres Wori, Linda Dwi Novita Wardani, & Tazkiyatul Fikriyah. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 110–124. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.910>
- Cetak, I., & Online, I. (2020). *reduce, reuse, recycle*. 209–215.
- Hikmah Perkasa, D., Susiang, M. I. N., & Parashakti, R. D. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Cairan Eco-Enzyme Pada Masyarakat Kampung Tembong Gunung. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 195–204. <https://melatijournal.com/index.php/jmas/article/view/69>
- Hudaifah, A., Cholilie, I. A., & Tutuko, B. (2021). Sistem Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Pasar Tradisional Terpadu Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumpat, Driyorejo, Kab. Gresik. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–23. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/jppm>
- Majid, R., Zainuddin, A., Yasnani, Y., Nirmala, F., & Tina, L. (2020). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12149>
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.9>
- Sujatna, Y., & Hastomo, W. (2021). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dan Pasar sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.58>

53

Surya, A., & Noor, D. A. (2020). Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3 R Dan Teknologi Lingkungan. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.31602/jk.v2i2.2675>

Sutariyono Sutariyono, Adhy Firdaus, Devid Putra Arda, Muhammad Arief Noor, Fuad Siregar, M. Tafsiruddin, Cinta Rahmi, Haria Saputri, Moh

Tahang, Aep Saefullah, Delima Indah Permatasari, & Ibah Misbah. (2020). Pemantapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Sampah di Pasar Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 08–17. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i2.519>